

PERBEDAAN KUALITAS PERSAHABATAN PADA MAHASISWA DI KOTA PADANG DI TINJAU DARI JENIS

Audrey Shaquilla^{1*}, Suci Rahma Nio²

Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

E-mail: shaquillaaudrey19@gmail.com

ABSTRAK

Persahabatan mengacu pada ikatan antara dua individu melibatkan banyak waktu bersama, terlibat dalam berbagai keadaan, dan memberikan penguatan perasaan satu sama lain. Meskipun hubungan persahabatan dapat terjalin antara individu sesama jenis atau jenis kelamin yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa di Kota Padang di tinjau dari jenis kelamin. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif komparatif. Sampel terdiri dari 272 partisipan (161 perempuan dan 111 laki-laki) yang memiliki jenis persahabatan sesama perempuan, sesama laki-laki, dan antar laki-laki dan perempuan yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala *Friendship Quality Questionnaire* (FQQ) yang dikembangkan oleh Parker dan Asher (1993) digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis hipotesis menghasilkan nilai F sebesar 3.741 dengan $p = 0.00$ ($p < 0.05$), yang mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kualitas persahabatan antara hubungan persahabatan laki-laki, perempuan, dan antar laki-laki dan perempuan. Dan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan kualitas persahabatan mahasiswa di Kota Padang ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan hubungan persahabatan yang dilakukan oleh sesama laki-laki, sesama perempuan dan antar laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: Kualitas Persahabatan

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dalam derajat yang tinggi dan paling sempurna. Manusia juga merupakan makhluk individu dan sosial. Di dunia ini tidak ada manusia yang mampu hidup sendiri karena sejatinya manusia sebagai makhluk sosial ia akan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya (Handrianto et al., 2021; Arwin et al., 2022).

Bagi individu pada umumnya, teman adalah mereka yang dapat menemaninya saat senang atau sedih dan bisa membantu saat membutuhkan pertolongan (Sandjojo, 2017). Diantara teman-teman sebayanya, ada beberapa yang dijadikan sahabat yang merupakan teman dekat yang dipilih untuk dipercaya berbagi kisah dan seseorang yang selalu ada ketika dibutuhkan serta memberi perhatian ketika sedang mengalami kesusahan dan juga dapat menjaga kerahasiaan. Dengan sahabat, individu membentuk hubungan timbal balik jangka panjang yang melibatkan perasaan nyaman di hadapan satu sama lain, berbagi minat yang sama, dan saling mendukung (Argyle & Henderson, 1984; Jusoh, 2018).

Kegunaan persahabatan dalam kehidupan pribadi memiliki dampak positif, karena cenderung menciptakan kenyamanan dan kegembiraan dalam hubungan persahabatan (Ghina, 2017). Persahabatan memungkinkan individu untuk berinteraksi fisik dengan teman-temannya, baik pada laki-laki maupun perempuan. Ini berlangsung karena aktivitas bersama, baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus, seperti mengikuti kuliah, bekerja dalam tugas kelompok, berolahraga, menghabiskan waktu bersama, berjalan-jalan, dan sebagainya (Pradana, 2018). Saat

melakukan kegiatan perkuliahan, peran teman dalam melakukan kegiatan tersebut sangat diperlukan. Persahabatan memiliki potensi untuk membantu individu beradaptasi dalam lingkungan yang baru, memenuhi tuntutan perkembangan, dan bahkan meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian, persahabatan berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu menuju arah yang lebih positif (Jusoh et al., 2015; Jasmi & Nurmina, 2019).

Walaupun hubungan persahabatan sering kali terbentuk antara individu sejenis, persahabatan juga mungkin terjadi antara individu dengan perbedaan jenis kelamin, ini dapat memengaruhi karakteristik dari hubungan persahabatan itu sendiri. Jenis kelamin memiliki peran penting dalam mengukur validitas hubungan persahabatan, karena terdapat bukti yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam karakteristik persahabatan berdasarkan gender (Ghina, 2017; Handrianto et al., 2022; Salamah et al., 2022).

Persahabatan pada perempuan lebih terikat secara emosional dengan sahabatnya, persahabatan di antara perempuan bukan hanya sekadar hubungan yang mendalam, melainkan juga memiliki dimensi yang luas. Dalam hubungan persahabatan ini, perempuan saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka satu sama lain (Jasmi & Nurmina, 2019). Ketika perempuan berkumpul dengan sahabat-sahabatnya, mereka cenderung lebih condong untuk berbicara dan berbincang-bincang. Di sisi lain, laki-laki ketika berada bersama teman-temannya lebih suka mengikuti berbagai aktivitas, terutama yang melibatkan kegiatan di luar ruangan. (Santrock, 2009).

Individu dengan hubungan persahabatan yang berkualitas tinggi memiliki potensi untuk merasakan kebahagiaan yang lebih besar (Lestari & Palasari, 2020). Konsep ini diperkuat oleh pandangan Parker dan Asher (1993), individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam ikatan persahabatan cenderung merasakan kesepian lebih mendalam daripada mereka yang memiliki minimal satu orang teman. Persahabatan yang baik tercermin dalam interaksi persahabatan berkualitas tinggi, dan persahabatan berkualitas tinggi menolong individu membentuk keterikatan sosial berkualitas tinggi dengan orang lain (Berndt, 2002).

Pada persahabatan lawan jenis ini terlihat pada fenomena unik yang sering terjadi di kalangan individu yang menjalin persahabatan lawan jenis, yaitu terjadinya *friendzone*. *Friendzone* adalah ruang di mana seseorang memendam perasaan romantis atau seksual terhadap lawan jenisnya (Chakraberty, 2015). Berdasarkan fenomena yang terjadi pada persahabatan lawan jenis, terdapat masalah yang sama yaitu salah satu individu terjebak *friendzone* pada sahabat lawan jenisnya, tak jarang individu yang terjebak *friendzone* bisa melanjutkan hubungannya seperti semula karena akan terjadi kecanggungan diantara mereka. Hal ini karena keinginan membangun hubungan dari sahabat ke hubungan yang lebih dari sahabat tidak terwujud, sehingga persahabatan menjadi renggang dan tak jarang individu memutuskan untuk tidak berkomunikasi dengan sahabatnya untuk sementara waktu.

Laki-laki yang menjalin persahabatan dengan sesama jenis mengungkapkan bahwa mereka menghabiskan waktu bersama untuk mengejar hobi bersama, memberikan bantuan satu sama lain, dan saling berbagi. Dalam hubungan persahabatan antara laki-laki, hal-hal umum seperti perbedaan pendapat, ketidakcocokan dalam permainan, dan hal-hal penting bagi masing-masing individu sering muncul sebagai permasalahan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018), saat menjalin persahabatan, laki-laki lebih memilih untuk mengatasi masalah dengan cara berbicara terbuka, sementara kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah dinilai rendah dalam konteks hubungan persahabatan, karena kurangnya efisiensi dan keterbukaan dalam menyelesaikan masalah.

Sementara itu, dalam hubungan persahabatan antara perempuan, timbul berbagai masalah seperti adanya rasa cemburu terhadap teman yang lebih dekat dengan orang lain, perbedaan pendapat, keingkaran terhadap janji, serta terjadinya kesalahpahaman yang mengakibatkan persahabatan merenggang dan menciptakan konflik baru antara mereka. Tantangan yang dihadapi perempuan cenderung berlangsung lama, karena mereka memilih untuk merahasiakan masalah ketika konflik muncul dalam persahabatan mereka. Kebiasaan ini membuat masalah terpendam dan kadang-kadang berlarut-larut, sehingga dalam situasi di mana perempuan mengalami masalah dengan sahabatnya, mereka mungkin akan mengalami jarak dan ketidakberanian untuk bersapa dalam jangka waktu 1-3 hari, karena mereka masih menyimpan rasa marah dan ketidakpuasan terhadap situasi yang terjadi dengan sahabat mereka (Pradana, 2018).

Hubungan persahabatan pada laki-laki dapat mengendalikan diri dibandingkan dengan perempuan. Ketika seorang laki-laki merasa dikhianati atau terluka, mereka umumnya cenderung lebih mungkin memaafkan pelaku karena mereka mengadopsi pendekatan yang lebih rasional atau berdasarkan logika. Sebaliknya, ketika perempuan dikhianati atau disakiti, mereka biasanya sulit memaafkan orang yang menyakitinya, karena perempuan menggunakan perasaannya dengan berbagai cara (Utami, 2015).

Dari pemaparan diatas, hal ini jadi memiliki suatu pertanyaan-pertanyaan mengenai perbedaan kualitas persahabatan yang ada dalam hubungan persahabatan lawan jenis maupun sesama jenis. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin mengungkap lebih mendalam tentang perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa di Kota Padang ditinjau dari jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat perbedaan kualitas persahabatan pada mahasiswa di Kota Padang ditinjau dari jenis kelamin. Dalam situasi penelitian ini, hanya ada satu variabel (variabel tunggal), yaitu kualitas persahabatan yang dianalisis dari sudut pandang jenis kelamin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Padang dan jumlah populasi

mahasiswa di Kota Padang tidak diketahui secara keseluruhannya karena dapat bertambah dan dapat berkurang. Pada penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan dan diketahui sebelumnya, berdasarkan ciri-ciri yang ada dalam populasi. Pada penelitian ini hanya memanfaatkan satu instrumen, yaitu Friendship Quality Questionnaire (FQQ), yang dikembangkan oleh Parker dan Asher.

Dalam ranah riset ini, peneliti menggunakan model skala Likert, dimana variabel penelitian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan item-item instrumen. Pernyataan yang digunakan terdiri dari sudut pandang yang mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Pada pernyataan yang mendukung, skor tertinggi diberikan kepada pilihan "Sangat Setuju" dan skor terendah diberikan pada pilihan "Sangat Tidak Setuju". Sebaliknya, pada pernyataan yang tidak mendukung, skor tertinggi diberikan kepada pilihan "Sangat Tidak Setuju" dan skor terendah diberikan pada pilihan "Sangat Setuju". Selain itu, intensitas diukur melalui satu item dengan empat kategori jawaban, yaitu "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju" (STS).

Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer yaitu SPSS for windows. Anava satu jalur digunakan untuk mengevaluasi perbedaan di antara tiga golongan yang terkait dengan kualitas persahabatan, yakni hubungan persahabatan sesama laki-laki, sesama perempuan, dan antara laki-laki dan perempuan. Dengan menerapkan metode anava satu jalur, akan dilakukan perhitungan rata-rata yang beragam di setiap kelompok, yang nantinya akan terintegrasi dengan variabel kualitas persahabatan. Dengan pendekatan ini, perbedaan dalam kualitas persahabatan di tiap golongan dapat teridentifikasi, sehingga kesimpulan terhadap hipotesis penelitian dapat diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis rerata, yaitu rerata empirik dan rerata hipotetik. Rerata empirik dan rerata hipotetik diperoleh melalui penggunaan skala kualitas persahabatan, yang hasilnya diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kualitas Persahabatan	39	156	98	20	97	149	115	8,5
Laki-Laki	39	156	98	20	99	135	114	8,6
Perempuan	39	156	98	20	97	149	116	8,4

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diamati bahwa mean empiris dari subjek penelitian ini melebihi mean hipotetis ($\mu_e = 115 > \mu_h = 98$). Ini mengindikasikan bahwa kualitas persahabatan pada subjek penelitian lebih tinggi daripada kualitas persahabatan dalam populasi umum. Begitu

pula, mean empiris pada kelompok perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi daripada mean hipotetis ($\mu_e = 116 > \mu_h = 98$), menandakan bahwa perempuan pada riset ini memiliki tingkat kualitas persahabatan tinggi dibandingkan populasi umum. Selain itu, mean empiris pada kelompok laki-laki dalam penelitian ini juga lebih tinggi daripada mean hipotetik ($\mu_e = 114 > \mu_h = 98$), yang menunjukkan bahwa laki-laki pada riset ini memiliki kualitas persahabatan tinggi dibandingkan populasi umum. Secara konseptual, skor penilaian skala kualitas persahabatan berkisar antara 1 hingga 4, dengan skala respon dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), hingga sangat tidak setuju (STS). Dalam total terdapat 39 item pernyataan, sehingga skor berkisar antara 39 (39×1) hingga 156 (39×4). Rentang data mencakup $156 - 39 = 117$. Standar deviasi menghitung $\sigma = 117 / 6 = 19,5$, dan mean hipotetisnya (μ) adalah $(156 + 39) / 2 = 48,7$.

Tabel 2. Kriteria Kategorisasi Skala Kualitas Persahabatan

Kategori	Pedoman	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$(\mu + 1,5\sigma) \leq X$	$77,95 \leq X$	0	0
Tinggi	$(\mu + 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 1,5\sigma)$	$58,45 \leq X < 77,95$	32	11,8
Sedang	$(\mu - 0,5\sigma) \leq X < (\mu + 0,5\sigma)$	$38,95 \leq X < 58,45$	240	88,2
Rendah	$(\mu - 1,5\sigma) \leq X < (\mu - 0,5\sigma)$	$19,45 \leq X < 38,95$	0	0
Sangat Rendah	$X < (\mu - 1,5\sigma)$	$X < 19,45$	0	0
Jumlah			272	100

Berdasarkan tabel diatas dapat lihat bahwa subjek terbanyak berada pada kategorisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 0 orang (0%), kategorisasi tinggi yaitu sebanyak 32 orang (11,8%), kategorisasi sedang yaitu sebanyak 240 orang (88,2%), kategorisasi rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%), dan kategorisasi sangat rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%). Maka dari data diatas subjek penelitian ini berada dalam kategori sedang. Deskripsi aspek pada kategori skala kualitas persahabatan berdasarkan jenis kelamin terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. kategori skala kualitas persahabatan berdasarkan jenis kelamin

Kategori	Perempuan			Laki-Laki		
	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$128,6 \leq X$	1	0,6	$125,9 \leq X$	0	0
Tinggi	$120,2 \leq X < 128,6$	23	14	$117,4 \leq X < 125,9$	9	8,1
Sedang	$111,8 \leq X < 120,2$	137	85	$108,5 \leq X < 117,4$	102	92
Rendah	$103,4 \leq X < 120,2$	0	0	$100,1 \leq X < 108,5$	0	0

Sangat Rendah	$X < 103,4$	0	0	$X < 100,1$	0	0
Jumlah		161	100	Jumlah	111	100

Berdasarkan tabel 3 dapat lihat bahwa subjek perempuan terbanyak berada pada kategorisasi sedang yaitu sebanyak 137 orang (85%), kategorisasi tinggi yaitu sebanyak 23 orang (14%), kategorisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 1 orang (0,6%), kategorisasi rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%), dan kategorisasi sangat rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan dalam penelitian ini cenderung menunjukkan kualitas persahabatan mereka pada tingkat yang sedang.

Pada subjek laki-laki yang berada pada kategorisasi sangat tinggi yaitu sebanyak 0 orang (0%), kategorisasi tinggi yaitu sebanyak 9 orang (8,1%), kategorisasi sedang yaitu sebanyak 102 orang (92%), kategorisasi rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%), dan kategorisasi sangat rendah yaitu sebanyak 0 orang (0%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek laki-laki dalam penelitian ini cenderung menunjukkan kualitas persahabatan mereka pada tingkat yang sedang. Berikut kategori subjek penelitian berdasarkan jenis hubungan persahabatan yang dijelaskan lebih rinci pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kategori Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Hubungan Persahabatan

Kategori	Sesama Laki-Laki			Sesama Perempuan			Antar Laki-Laki dan Perempuan		
	Skor	F	%	Skor	F	%	Skor	F	%
Sangat Tinggi	$129,75 \leq X$	0	0	$136,75 \leq X$	1	0,7	$128,45 \leq X$	0	0
Tinggi	$121,25 \leq X < 129,75$	5	7,4	$128,25 \leq X < 136,75$	79	56,4	$120,15 \leq X < 128,45$	7	11
Sedang	$112,75 \leq X < 121,25$	63	92,6	$119,75 \leq X < 128,25$	60	42,9	$111,85 \leq X < 120,15$	57	89,1
Rendah	$104,25 \leq X < 112,75$	0	0	$111,3 \leq X < 119,75$	0	0	$103,55 \leq X < 111,85$	0	0
Sangat Rendah	$X < 104,25$	0	0	$X < 111,3$	0	0	$X < 103,55$	0	0
Jumlah		68	100	Jumlah	140	100	Jumlah	64	100

Berdasarkan tabel 3.6 dapat lihat bahwa pada subjek penelitian berdasarkan jenis persahabatan pada persahabatan sesama laki-laki pada kategori tinggi berjumlah 7,4% dan pada kategori sedang berjumlah 92,6%. Hubungan persahabatan sesama perempuan pada kategori tinggi berjumlah 0,7%, pada kategori tinggi 56,4%, dan pada kategori sedang berjumlah 42,9%. Hubungan persahabatan antara laki-laki dan perempuan berada pada kategori tinggi berjumlah 11% dan pada kategori sedang berjumlah 89,1%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan persahabatan yang terjalin pada persahabatan sesama perempuan berada pada kategori tinggi tinggi dibandingkan

hubungan persahabatan laki-laki dengan laki-laki dan antar perempuan dan laki-laki yang tergolong kategori sedang. Berikut kategori data penelitian berdasarkan aspek dibawah ini.

Tabel 5. Kategori Data Penelitian Berdasarkan Aspek

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Validasi dan Dukungan	$30,25 \leq X$	Sangat Tinggi	1	0,0
	$28,35 \leq X < 30,25$	Tinggi	9	3
	$26,45 \leq X < 28,35$	Sedang	54	20
	$24,55 \leq X < 26,45$	Rendah	175	64
	$X < 24,55$	Sangat Rendah	33	12
Total			272	100
Konflik dan Pengkhianatan	$25,7 \leq X$	Sangat Tinggi	17	6
	$25,7 \leq X < 21,9$	Tinggi	78	29
	$21,9 \leq X < 18,1$	Sedang	115	42
	$18,1 \leq X < 14,3$	Rendah	49	18
	$X < 14,3$	Sangat Rendah	13	5
Total			272	100
Persahabatan dan Hiburan	$16 \leq X$	Sangat Tinggi	151	56
	$14 \leq X < 16$	Tinggi	93	34
	$12 \leq X < 14$	Sedang	27	10
	$10 \leq X < 12$	Rendah	0	0
	$X < 10$	Sangat Rendah	1	0
Total			272	100
Bantuan dan Bimbingan	$32,3 \leq X$	Sangat Tinggi	6	2
	$29,3 \leq X < 32,3$	Tinggi	49	18
	$26,3 \leq X < 29,3$	Sedang	75	28
	$23,3 \leq X < 26,3$	Rendah	115	42
	$X < 23,3$	Sangat Rendah	27	10
Total			272	100
Keintiman	$21,95 \leq X$	Sangat Tinggi	3	1
	$19,65 \leq X < 21,95$	Tinggi	61	22
	$17,35 \leq X < 19,65$	Sedang	105	39
	$15,05 \leq X < 17,35$	Rendah	92	34
	$X < 15,05$	Sangat Rendah	11	4
Total			272	100
Penyelesaian Konflik	$9,9 \leq X$	Sangat Tinggi	2	1
	$8,9 \leq X < 9,9$	Tinggi	0	0
	$7,9 \leq X < 8,9$	Sedang	233	86
	$6,9 \leq X < 7,9$	Rendah	30	11
	$X < 6,9$	Sangat Rendah	7	3
Total			272	100

Berdasarkan tabel 5 pengkategorian sesuai aspek-aspek kualitas persahabatan dapat diketahui bahwa aspek validasi dan dukungan terdapat 175 responden (64%) tergolong ke dalam kategori yang rendah. Kemudian pada aspek konflik dan pengkhianatan 115 responden (42%) berada pada kategori sedang. Lalu pada aspek persahabatan dan hiburan memperoleh 151 responden (56%) tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya pada aspek keintiman memperoleh 105

responden (39%) berada pada kategori sedang. Dan pada aspek penyelesaian konflik memperoleh 233 responden (86%) tergolong ke dalam kategori sedang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan pada mahasiswa di Kota Padang ditinjau dari jenis kelamin berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan judul "Perbedaan Kualitas Persahabatan pada Mahasiswa di Kota Padang Ditinjau dari Jenis Kelamin," dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, kualitas persahabatan yang terjalin pada hubungan persahabatan sesama laki-laki berada pada kategori sedang. Kedua, kualitas persahabatan yang terjalin pada hubungan persahabatan sesama perempuan berada pada kategori tinggi. Ketiga, kualitas persahabatan yang terjalin pada hubungan persahabatan antara laki-laki dan perempuan berada pada kategori sedang. Keempat, Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas persahabatan pada mahasiswa di Kota Padang berdasarkan jenis kelamin. Ini menunjukkan bahwa kualitas persahabatan dapat berbeda secara signifikan tergantung pada jenis kelamin dan jenis hubungan persahabatan yang terjalin di antara mahasiswa di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Argyle, M., & Henderson, M. (1984). The Rules of Friendship. *Journal of Social and Personal Relationships*, 1(2), 211–237.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0265407584012005>
- Arwin, A., Kenedi, A. K., Anita, Y., & Handrianto, C. (2022, June). The design of covid-19 disaster mitigation e-module for students of grades 1 in primary school. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 173-176). Atlantis Press.
- Baumgarte, R., & Nelson, DW (2009). Preferensi untuk Persahabatan Sesama Versus Lintas Jenis 1. *Jurnal Psikologi Sosial Terapan*, 39 (4), 901-917.
<https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2009.00465.x>
- Chakraborty, P. (2015). Dangerous Liasons-The Impending Discourse of The friend zone. SOCRATES: An International, Multi-lingual, Multi-disciplinary, Refereed (peer-reviewed), Indexed Scholarly journal, 3(3), 33-39.
<https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=5575843>
- Ghina, Fairuz. (2017). Gambaran Fungsi Persahabatan pada Same-sex Friendship dan Cross-sex Friendship di Dewasa Awal. Fakultas Psikologi : Universitas Padjadjaran.
<https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Fairuz-Ghina-M.S..pdf>
- Gohil, Eisha. (2018). Friendship Quality In Same-Sex Friendship Among Adolescents. *International Journal of Creative Research Thoughts*. <https://www.ijcrt.org/papers/IJCRT1812965.pdf>
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021). Using ADDIE model for designing instructional strategies to improve teaching competency of secondary school's

- teachers. *Proceeding Webinar Konvensyen Kaunseling Kebangsaan Kali Ke-22*, Selangor: 29-30 June 2021. 361-371.
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Syuraini, S., Rouzi, K. S., & Alghazo, A. (2022). The implementation of a mentoring strategy for teachers' professional development in elementary school. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 10(1), 65-80.
- Indrawan, N., & Lestari, R. (2021). Keterbukaan diri dan persahabatan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta ditinjau dari jenis kelamin (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92727>
- Jasmi, DM, & Nurmina, N. (2019). Perbedaan Kualitas Persahabatan Remaja di Kota Bukittinggi ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019 (1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/6531>
- Jusoh, A. J., Amatea, E., & Daniels, H. (2015). Validity and reliability reality therapy counselor profile questionnaire in Malaysia. *International Journal of Choice Theory & Reality Therapy*, 35(1), 37-53.
- Jusoh, A. J. (2018). Choice theory and reality therapy in individual and group counseling in a Malaysian context. *International Journal of Choice Theory® and Reality Therapy*, 37(2), 75-85.
- Lestari, Y. I., & Palasari, W. (2020). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada santri pondok pesantren Iik Riau: The relationship between the quality of friendship and happiness in santri pondok pesantren Iik Riau. *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 17-27. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/92727>
- Parker, J. G., & Asher, S. R. (1993). Friendship and friendship quality in middle childhood: Links with peer group acceptance and feelings of loneliness and social dissatisfaction. *Developmental Psychology*, 29(4), 611–621.
- Pradana, Singgih. (2018). Gambaran Kualitas Persahabatan Ditinjau Pada Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. *Skripsi*. <http://repository.unmuhjember.ac.id/2350/>
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2)1721-1739. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1105>
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga
- Salamah, U., Rumadan, I., Handrianto, C., & Alfurqan, A. (2022). The role of mediation agencies in divorce cases as an effort to provide protection against women and children. *MUWAZAH–Jurnal Kajian Gender*, 14(1), 45-56.
- Utami, A, D. (2015). Kepercayaan Interpersonal dengan Pemaafan dalam Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 3 No 1. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2126>